Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 16094-16108

Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Di Kota Kupang

Alfonsus Theodorus[1], Andreas Wellem Koreh[2], Anita Kurniati Al-Achmad Lamdu[3]
[1,2,3] Universitas Citra Bangsa
Corresponding Author: alfonsustheodorus1974@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui persepsi masyarakat Kota Kupang terhadap kebijakan subsidi pembelian kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, dan (2) Mengetahui niat membeli masyarakat Kota Kupang terhadap kendaraan listrik berbasis baterai. Hasil pengkajian menunjukan bahwa untuk aspek kognitif terkait pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang adanya sosialisasi kebijakan subsidi ini masih sangat minim karena masih banyak masyarakat yang belum pernah mendengar tentang adanya sosialisasi kebijakan subsidi ini. Sedangkan terkait isi kebijakan subsidi ini menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Kota Kupang sudah mengetahui tentang kebijakan subsidi ini tetapi tidak mengetahui secara mendalam seperti besaran subsidi yang di berikan, tujuan subsidi, cara dan persyaratan mendapat subsidi dan sampai pada target sasaran penerima subsidi tersebut. Untuk aspek afektif terkait sosialisasi kebijakan subsidi ini masih belum berjalan dengan baik sedangkan terkait isi kebijakan sebagian besar masyarakat setuju dengan kebijakan subsidi ini, termasuk besaran subsidi dan tujuan pemberian subsidi ini tetapi masyarakat masih kurang setuju dengan persyaratan untuk mendapat subsidi dan target sasaran penerima subsidi tersebut. Untuk implementasi kebijakan subsidi ini juga masih belum berjalan dengan baik karena belum memenuhi target dan harapan dari pemerintah.Untuk aspek Konatif, hampir seluruh jawaban responden mayoritas menyatakan ragu-ragu dimana masyarakat masih belum yakin untuk beralih mengunakan kendaraan bermotor listrik walaupun telah ada kebijakan subsidi dari pemerintah serta persyaratan yang di permudah. Untuk Niat/minat membeli masyarakat terhadap kendaraan listrik dari hasil analisis di ketahui bahwa mayoritas responden masih ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik termasuk merekomendasikan pembelian kendaraan listrik kepada keluarga dan orang lain. Beberapa faktor yang membuat masyarakat masih ragu-ragu adalah karena faktor infrastruktur pendukung SPKLU yang masih terbatas, harga yang relatif lebih mahal walaupun sudah di subsidi, serta minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kendaraan listrik baik untuk perawatan, penggunaan sampai pada tingkat keamanannya.

Keywords: kebijakan subsidi, pembelian kendaraan bermotor, listrik berbasis baterai

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan sektor yang memiliki tingkat konsumsi energi terbesar di bandingkan dengan sektorlainnya yaitu mencapai 44,2% dari total konsumsi energi final Indonesia Pemerintah Indonesia terus mendorong percepatan adopsi kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) di Indonesia. Salah satu tantangan dalam pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) saat ini di Indonesia adalah masih minimnya jumlah infrastruktur pendukung seperti stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) yang masih belum tersebar merata di Indonesia. Hal ini terlihat dari data Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang diolah Institute for Essential Services Reform (IESR) dimana SPKLU memang meningkat tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, dengan total 570 stasiun yang terpasang. Namun, jumlah yang terpasang itu masih berkisar 20% dan berada di bawah target pemerintah. Meskipun demikian, SPKLU tidak terdistribusi dengan baik karena lebih dari 88% SPKLU berlokasi di Jawa dan Bali. Provinsi DKI

Jakarta menjadi Provinsi terbanyak yang memiliki SPKLU dengan jumlah 70 unit (CNN, 2021). Kehadiran stasiun pengisian ini penting bagi para penguna KBLBB karena dapat melakukan pengisian daya baterai dengan lebih cepat. Pengisian baterai mobil listrik di rumah dari 0% hingga 100% dapat mencapai 17 jam. Sedangkan pengisian baterai di SPKLU memerlukan waktu 3 jam jika menggunakan charger biasa, atau 1 jam jika menggunakan fast charger (Hyundai, 2020). Untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur, saat ini berdasarkan data terbaru dari PLN Wilayah NTT baru terdapat 2 (dua) Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yang berlokasi di Kota Kupang dan di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Untuk SPKLU di Kota Kupang tersedia dengan kapasitas daya 25 kW sedangkan di Labuan Bajo tersedia dengan kapasitas daya yang lebih tinggi yaitu 50 kW. Untuk mempercepat pengembangan ekosistem KBLBB di Provinsi NTT, PT. PLN Wilayah NTT berkomitmen untuk mendukung dan menyiapkan infrastruktur pendukung untuk memudahkan para penguna KBLBB untuk melakukan charging kendaraannya.Dalam beberapa tahun terakhir ini animo masyarakat di Kota Kupang untuk membeli dan mengunakan kendaraan listrik berbasis baterai memang masih sangat minim atau masih sepi peminat. Hal ini terlihat dari hasil wawancara salah satu media online di Kota Kupang terhadap salah satu karyawan pada salah satu dealer kendaraan listrik yang ada di Kota Kupang dimana mereka menyatakan bahwa selama tahun 2022 sampai awal tahun 2023 ini penjualan kendaraan listrik masih sepi peminat bahkan tidak ada transaksi (katongntt.com, 2023). Tetapi pada pertengahan tahun 2023 ini berdasarkan hasil pengamatan menunjukan bahwa animo masyarakat di Kota Kupang untuk mengunakan kendaraan listrik berbasis baterai sudah mulai menunjukan peningkatan dimana hal ini terlihat dari mulai ditemuinya mobil-mobil listrik yang melintasi jalan-jalan utama di Kota Kupang. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari hadirnya SPKLU di Kota Kupang serta adanya dukungan dari pemerintah berupa insentif-insentif baik fiskal maupun non fiskal berupa subsidi pajak maupun subsidi harga yang diberikan pemerintah bagi para pembeli KBLBB. Untuk itu dalam rangka mendorong pengembangan ekosistem KBLBB di Kota Kupang perlu di ketahui persepsi masyarakat Kota Kupang terhadap instrumen kebijakan pemberian subsidi yang di berikan pemerintah kepada para pembeli KBLBB tersebut.Selanjutnya dalam mengadopsi produk baru, khususnya kendaraan listrik masyarakat mempertimbangkan beberapa hal seperti manfaat (benefit) dan risiko (risk) dari produk tersebut (Kim et al, 2018).

Dalam pengadopsian kendaraan listrik ada beberapa faktor penyebab masyarakat masih enggan menggunakan kendaraan listrik seperti daya tempuh (jelajah), keberadaan infrastruktur SPLU (Stasiun Pengisian Listrik Umum) yang masih sedikit hingga belum adanya layanan cicilan oleh perusahaan finansial (cnnindonesia.com, 2018). Hal-hal inilah yang membuat masyarakat enggan untuk mengadopsi kendaraan listrik sehingga menyebabkan penjualan kendaraan listrik berbasis baterai (KBLBB) tergolong sedikit karena peminat yang masih rendah. Hal yang sama juga terjadi di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur dimana minat masyarakat untuk mengadopsi KBLBB masih rendah. Manfaat yang di dapat dengan pengunaan KBLBB adalah hemat bahan bakar, komponen mobil yang tahan lama, mampu mengurangi emisi CO2 dan kenikmatan saat berkendara. Jika dilihat dari segi manfaat, KBLBB memiliki berbagai keuntungan di bandingkan dengan mobil konvensional. Namun, KBLBB juga memiliki beberapa kekurangan (Kim et al, 2018). Munculnya risiko dan kekurangan-kekurangan dari KBLBB menjadi faktor penghambat yang membentuk sikap negatif dan menurunkan niat adopsi masyarakat (Wang, et al, 2018). Risiko dan kekurangan yang di temui dalam KBLBB ialah biaya penggantian baterai yang relatif mahal, daya tempuh yang pendek dan kurangnya infrastruktur pengisian daya yang disediakan (She, et al, 2017). Keengganan masyarakat dalam mengadopsi KBLBB menjadi tugas besar industri otomotif bersama pemerintah dalam mewujudkan kendaraan masa depan yang ramah lingkungan di Indonesia. Dalam pengkajian ini juga di arahkan untuk melihat bagaimana niat membeli masyarakat Kota Kupang terhadap kendaraan listrik berbasis baterai (KBLBB).

TINJAUAN PUSTAKA

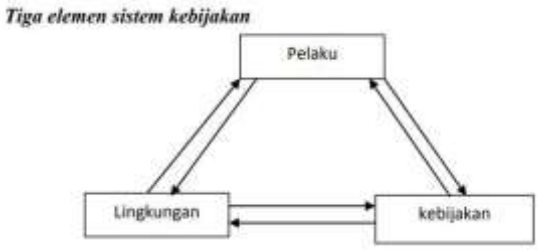
2.1 Konsep Persepsi

Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterprestasikan informasi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris (Walgito, 2005). Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memakai sesuatu yang diterima memalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

2.2 Kebijakan Publik

Anderson dalam Agustino (2017: 17) mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok actor yang berhubungan dengan permasalahan atau sesuatu hal yang diperhatikan. Kebijakan dapat pula dipandang sebagai sistem. Sistem adalah serangkaian bagian yang saling berhubungan dan bergantung dan diatur dalam aturan tertentu untuk menghasilkan satu kesatuan. Menurut Dunn (1994) sistem kebijakan (policy system) mencakup hubungan timbal balik dari tiga unsur, yaitu kebijakan publik, pelaku kebijakan dan lingkungan kebijakan. Hubungan timbal balik antara ketiga komponen sistem kebijakan tersebut di gambarkan dalam gambar berikut



Gambar 2.1 Hubungan Komponen dalam Sistem Kebijakan
Menurut Dunn dalam Ayuningtyas (2014: 15)

2.3 Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)

Menurut Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Jalan, Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) adalah kendaraan yang digerakan dengan Motor Listrik dan mendapatkan pasokan sumber daya tenaga listrik dari Baterai secara langsung di kendaraan maupun dari luar. Menurut Wikipedia Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai merupakan jenis kendaraan listrik yang menggunakan energi kima yang disimpan dalam kemasan baterai isi ulang. Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai ini memperoleh semua daya dari kemasan baterai karena tidak memiliki mesin pembakaran internal, sel bahan bakar, atau tangki bahan bakar. Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai sepenuhnya beroperasi dengan menggunakan listrik dan baterai. Energi listrik disimpan dalam komponen battery pack khusus. Proses pengisian ulang dilakukan dengan cara menyambungkan battery pack tersebut pada jaringan listrik eksternal.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan pengumpulan data dalam pengkajian ini hanya difokuskan pada 1 lokasi saja yaitu di Kota Kupang. Jenis data yang akan dikumpulkan dalam pengkajian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari para informan atau responden. Data primer dalam pengkajian ini berupa pendapat atau opini dari para responden atas berbagai pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh pada instansi, lembaga, kantor atau sumber-sumber tercetak seperti buku, laporan kantor, jurnal, dan sebagainya. Data sekunder dalam pengkajian ini berupa data perkembangan penjualan kendaraan listrik di Kota Kupang, data jumlah kendaraan bermotor di Kota Kupang, dan jurnal-jurnal penelitian terkait analisis persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan konsep terkait niat membeli (Purchase Intention).

Jenis/Tipe pengkajian ini adalah pengkajian deskriptif dengan pendekatan mix method dimana dalam pengkajian ini ingin memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan subsidi pembelian kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) di Kota Kupang dan juga bagaimana niat membeli masyarakat Kota Kupang terhadap kendaraan listrik berbasis baterai tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi).

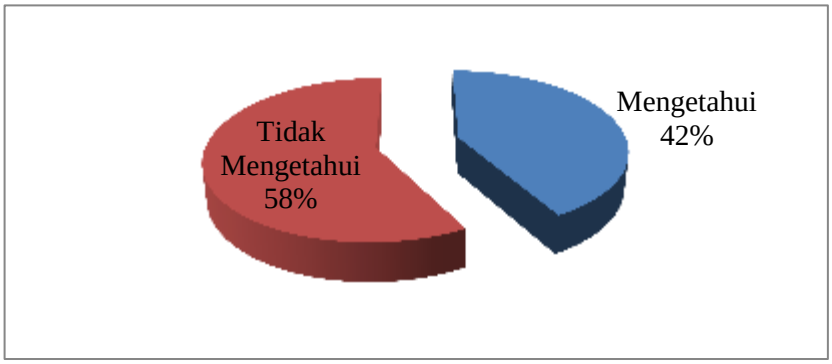
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Kota Kupang Terhadap Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)

Aspek kognitif yang ingin dilihat dalam pengkajian ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat *terhadap* kebijakan pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB).

Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner di peroleh bahwa untuk pengetahuan masyarakat tentang adanya sosialisasi kebijakan pemberian subsidi untuk pembelian kendaraan listrik oleh pemerintah baik lewat pemberitaan di media sosial, media cetak maupun televisi sebagian besar responden atau sebesar 58% responden menyetakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang adanya sosialisasi kebijakan subsidi pembelian kendaraan listrik tersebut tetapi cukup banyak responden yaitu sebesar 42% responden yang menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang adanya sosialisasi kebijakan subsidi pembelian kendaraan listrik tersebut.

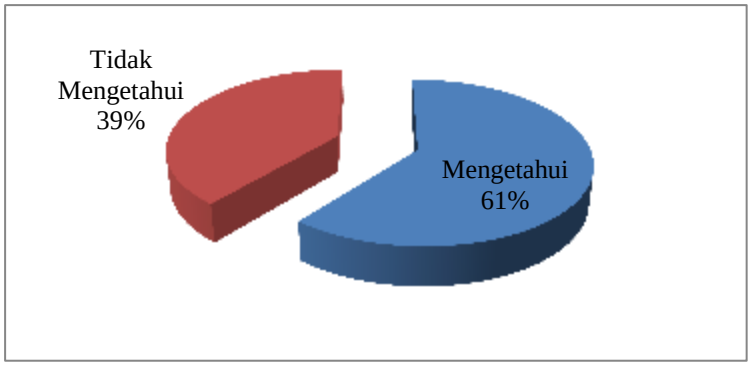


Gambar 1 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sosialisasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

Pada Gambar 1, menunjukan bahwa masih banyak masyarakat Kota Kupang yang belum mengetahui tentang adanya sosialisasi kebijakan subsidi ini oleh pemerintah. Pemerintah melalui beberapa Kementerian terkait seperti Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan Kementerian Perhubungan telah gencar melalukan sosialisasi, kampanye bahkan memberikan edukasi baik lewat media sosial, media cetak, dan televisi kepada masyarakat. Hal ini penting dilakukan mengingat di era modern seperti sekarang ini, media menjadi salah satu penunjang sosialisasi kebijakan pemerintah.

Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Isi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)

1) Pengetahuan tentang adanya kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan listrik



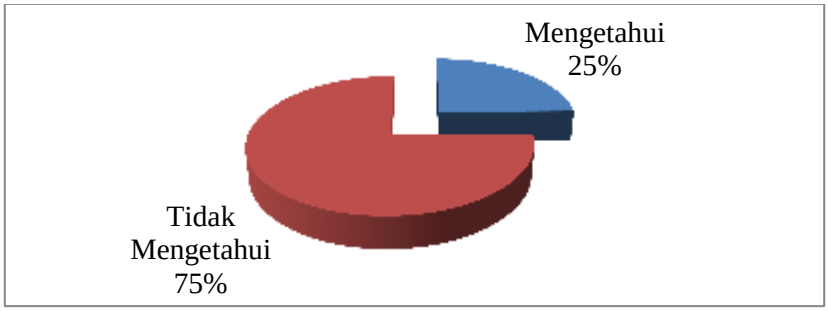
Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukan bahwa 61% responden mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi dari pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor listrik sedangkan untuk responden yang tidak mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan listrik ini sebesar 39%.

Gambar 2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Isi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

Gambar 2 menunjukan bahwa sudah cukup banyak masyarakat Kota Kupang yang mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini tetapi masih ada juga masyarakat Kota Kupang yang belum mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik ini. Untuk itu memang perlu ada sosialisasi yang masif dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tentang kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik ini baik lewat media sosial, media cetak, maupun lewat iklan dan pemberitaan di televisi sehingga lebih banyak masyarakat yang mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini.

2) Pengetahuan Masyarakat tentang besaran subsidi yang diberikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden atau 75% responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang besaran subsidi yang di berikan oleh pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor listrik sedangkan untuk responden yang yang menyatakan bahwa mereka mengetahui besaran subsidi yang diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor listrik yaitu sebesar 25%. Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas responden hanya mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik tetapi tidak mengetahui tentang besaran subsidi yang di berikan. Tetapi ada juga sebagian kecil responden yang mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi tersebut sekaligus besaran subsidi yang di berikan.

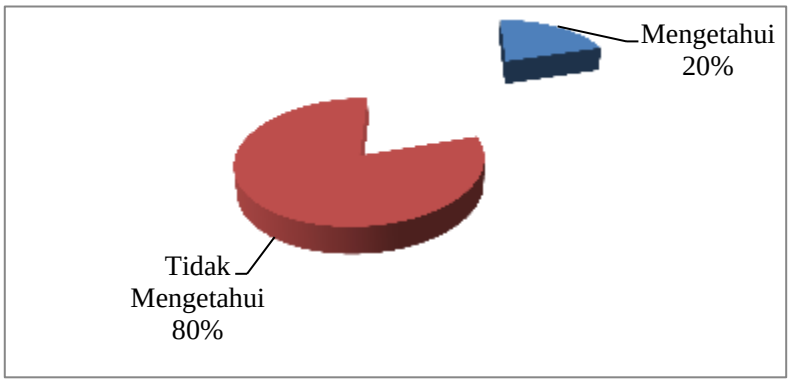


Gambar 3 Pengetahuan Masyarakat Tentang Besaran Subsidi Untuk Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

3) Pengetahuan tentang cara atau persyaratan untuk mendapatkan subsidi

Hasil pengumpulan data menujukkan bahwa 80% responden tidak mengetahui cara atau persyaratan untuk mendapatkan subsidi tersebut tetapi terdapat 20% responden yang mengetahui tentang cara atau persyaratan untuk mendapatkan subsidi tersebut. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden juga hanya mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini tetapi tidak mengetahui cara atau persyaratan untuk mendapatkan subsidi tersebut. Tetapi terdapat sebagian

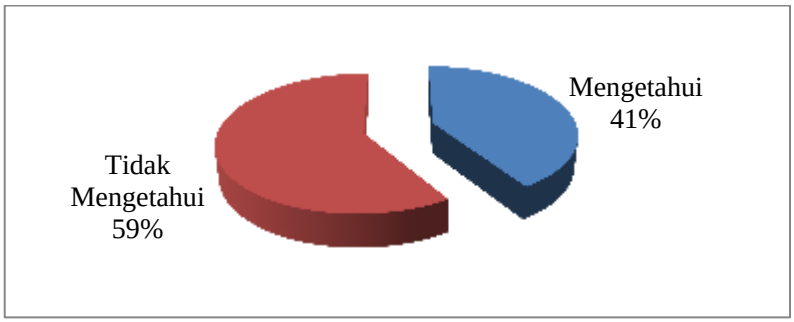
kecil responden yang mengaku mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini sekaligus cara dan persyaratan untuk mendapatkan subsidi tersebut.



Gambar 4. Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Atau Persyaratan Untuk Mendapatkan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

4) Pengetahuan tentang tujuan pemberian subsidi

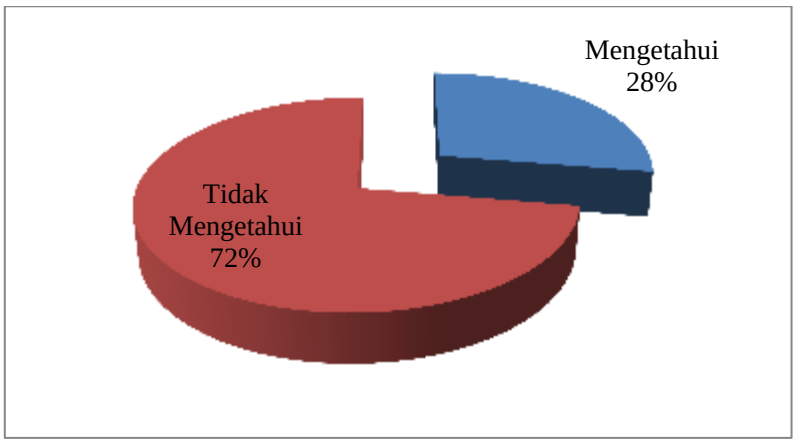
Berdasarkan hasil pengumpulan data di ketahui bahwa lebih dari 50% responden (59% responden) yang mengaku tidak mengetahui tentang tujuan di berikannya subsidi oleh pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor listrik tetapi terdapat 41% responden yang mengetahui tentang tujuan pemberian subsidi ini oleh pemerintah. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui tentang tujuan pemberian subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik tetapi cukup banyak responden juga yang mengaku mengetahui tentang tujuan pemberian subsidi ini. Untuk itu maka pemerintah perlu untuk terus mensosialisasikan tujuan dari kebijakan subsidi kendaraan listrik ini kepada masyarakat secara luas agar masyarakat dapat mengetahui tujuan dari kebijakan subsidi ini. Beberapa tujuan dari adanya kebijakan subsidi kendaraan listik ini adalah meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Indonesia untuk dapat mengurangi emisi gas karbon yang dihasilkan dari sektor transportasi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.



Gambar 5 Pengetahuan Masyarakat Tentang Tujuan Pemberian Subsidi Untuk Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

5) Pengetahuan tentang target sasaran penerima subsidi

Untuk pengetahuan tentang target sasaran penerima subsidi ini, mayoritas responden atau lebih dari 70% menyatakan bahwa tidak mengetahui tentang target sasaran penerima kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan bermotor listrik tetapi terdapar 28% responden yang mengetahui tentang siapa saja yangmenjadi target sasaran penerima subsidi ini. Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas responden hanya mengetahui adanya kebijakan subsidi ini tetapi masih belum mengetahui tentang siapa saja yang menjadi target sasaran penerima subsidi ini.



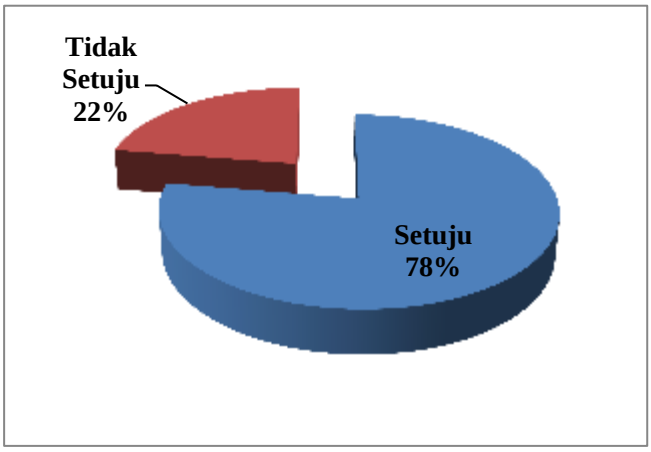
Gambar 6 Pengetahuan Masyarakat Tentang Target Sasaran Penerima Subsidi Untuk Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

B. Aspek Afektif

Untuk aspek afektif dalam kajian ini berkaitan dengan respon atau tanggapan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian kendaraan listrik berbasis baterai.

1) Tanggapan masyarakat dengan adanya Kebijakan pemberian subsidi bagi pembelian KBLBB tersebut

Hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Kota Kupang (78%) setuju dengan adanya kebijakan pemberian subsidi untuk pembelian kendaraan listrik ini tetapi terdapat sebagian kecil responden (28%) yang menyatakan tidak setuju dengan kebijakan subsidi ini.

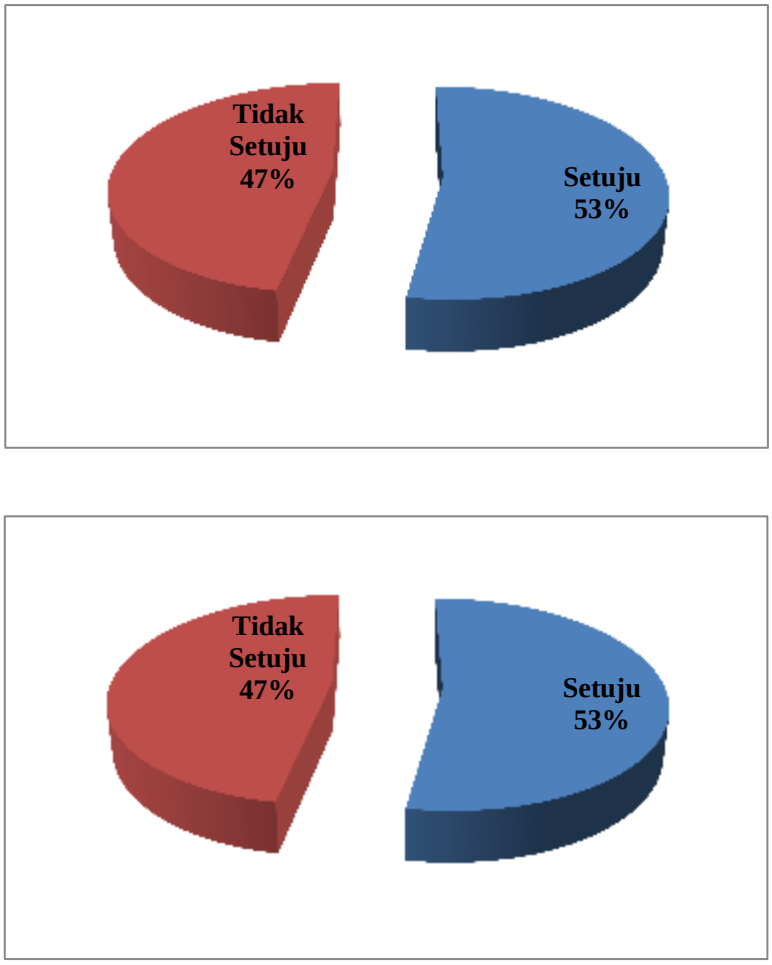


Gambar 7 Tanggapan Masyarakat Terhadap Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kota Kupang memberikan respon yang baik dengan adanya kebijakan subsidi ini. Mayoritas responden yang menjawab setuju dengan kebijakan ini merupakan responden yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga mereka sangat mendukung kebijakan subsidi ini

2) Tanggapan Masyarakat dengan besar subsidi yang di berikan bagi pembelian KBLBB tersebut

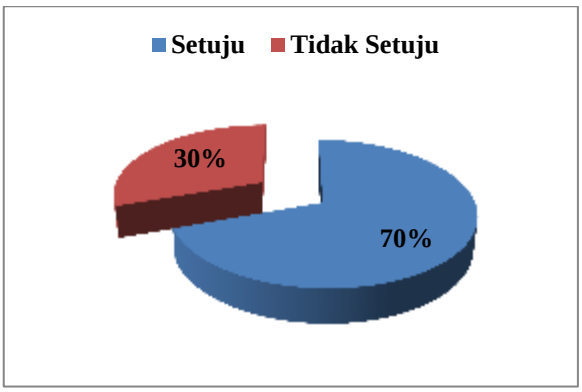
Berdasarkan hasil pengumpulan data di ketahui bahwa 53% responden setuju dengan besaran subsidi yang di berikan oleh pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor listrik tetapi terdapat 47% responden yang menyatakan tidak setuju dengan besaran subsidi yang di berikan Untuk responden yang menyatakan tidak setuju tersebut karena mereka merasa subsidi yang di berikan masih kurang karena harga kendaraan listrik yang relatif lebih mahal dibandingkan kendaraan konvensional.



Gambar 8 Tanggapan Masyarakat Terhadap Besaran Subsidi

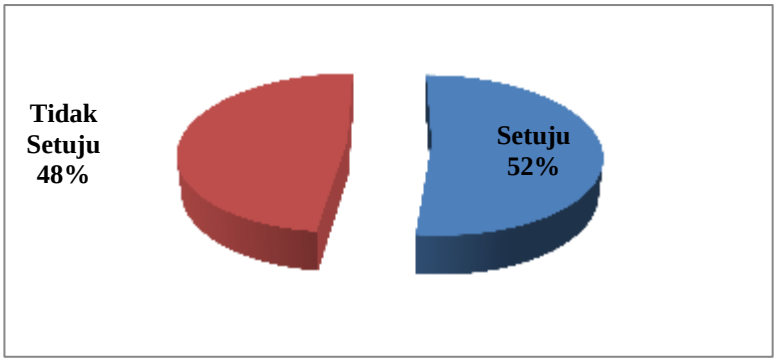
3) Tanggapan masyarakat terkait tujuan pemberian subsidi bagi pembelian kendaraan bermotor listrik berbasis baterai

Hasil pengumpulan data menunjukan bahwa 70% responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan tujuan pemberian subsidi untuk pembelian kendaraan listrik tersebut dimana tujuan pemberian subsidi ini adalah untuk mengalihkan gaya hidup masyarakat di sektor transportasi yang berbasis bahan bakar fosil ke bahan bakar ramah lingkungan sekaligus untuk mengurangi pemakaian bahan bakar fosil (BBM) sehingga dapat mengurangi impor BBM selain itu juga dapat menurunkan emisi gas rumah kaca. Tetapi terdapat juga 30% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan tujuan pemberian subsidi tersebut di mana pro dan kontra terhadap tujuan pemberian subsidi ini adalah mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi industri-industri yang memproduksi sparepart kendaraan listrik tersebut merupakan industri-industri tidak ramah lingkungan karena masih mengunakan bahan bakar fosil



Gambar 9 Tanggapan masyarakat terkait tujuan pemberian subsidi bagi pembelian kendaraan bermotor listrik berbasis baterai

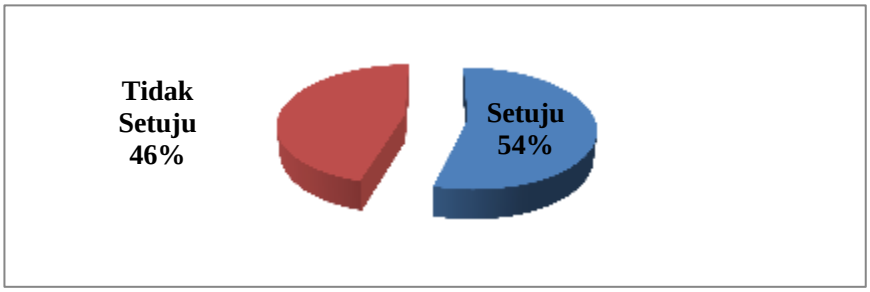
Hasil pengumpulan data menunjukan bahwa 52% responden setuju dengan cara dan persyaratan untuk mendapat subsidi saat ini artinya bahwa dari sisi cara untuk mendapatkan subsidi tersebut prosesnya tidak sulit dan persyaratannya mudah untuk dipenuhi. Selain itu terdapat 48% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan cara dan persyaratan untuk mendapat subsidi saat ini. Beberapa hal yang menjadi alasan responden tidak setuju dengan cara dan persyaratan untuk mendapat subsidi saat ini adalah karena tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan subsidi tersebut hanya kalangan tertentu saja (pelaku UMKM dan penerima bantuan pemerintah seperti KUR,dll) tetapi seiring berjalannya waktu dan karena adanya masukan dan kritik dari masyarakat maka pemerintah telah merevisi persyaratan tersebut karena persyaratan tersebut di anggap tidak mendorong peningkatan pengadopsian kendaraan listrik di Indonesia. Persyaratan penerima subsidi yang dahulu terbatas hanya pada pelaku UMKM dan penerima bantuan pemerintah saat ini dapat di terima oleh semua masyarakat umum.



Gambar 10 Tanggapan masyarakat terkait cara atau persyaratan untuk mendapatkan subsidi tersebut

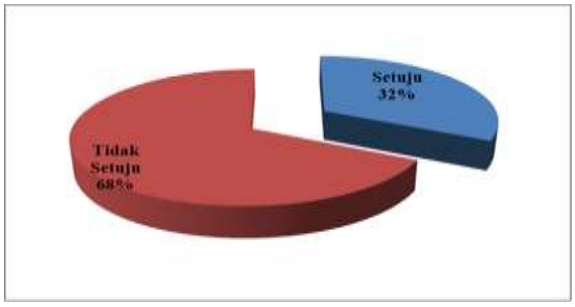
5) Tanggapan Masyarakat tentang target sasaran penerima bantuan subsidi pembelian kendaraan bermotor listrik

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukan bahwa hanya 54% responden yang setuju dengan target sasaran penerima bantuan subsidi ini sedangkan 46% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan target sasaran penerima bantuan subsidi ini. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang tidak setuju dengan target sasaran penerima bantuan subsidi ini.



Gambar 11 Tanggapan Masyarakat Terhadap Target Sasara

Responden yang menyatakan tidak setuju dengan target sasaran penerima subsidi dikarenakan target sasaran penerima subsidi ini hanya untuk kalangan tertentu (pelaku UMKM dan penerima bantuan pemerintah) dan tidak dapat di akses oleh masyarakat umum tetapi pemerintah telah merevisi target sasaran penerima bantuan subsidi ini sehingga dapat di akses oleh semua masyarakat. Selain itu target sasaran penerima bantuan subsidi ini notabene adalah masyarakat yang mampu untuk membeli kendaraan listrik walaupun tanpa subsidi sehingga masyarakat menilai bahwa target sasaran penerima bantuan subsidi ini tidak tepat.



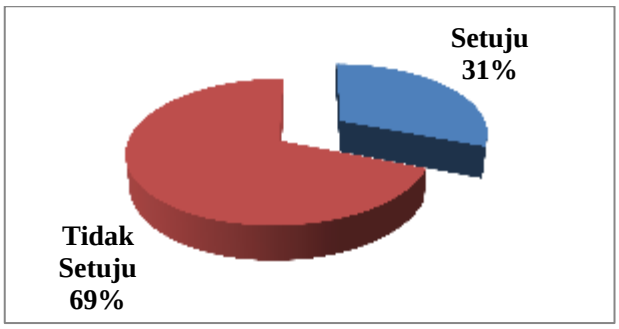
6) Tanggapan Masyarakat Terkait Sosialisasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik

Gambar 12 Tanggapan Masyarakat Terkait Sosialisasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Listrik

Hasil pengumpulan data menunjukan bahwa 68% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju bahwa sosialisasi kebijakan subsidi ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan masih cukup banyak responden yang belum mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini dimana hal ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang juga menyatakan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui tentang kebijakan subsidi ini karena minimnya sosialisasi kepada masyarakat. Sedangkan 32% responden yang menyatakan setuju bahwa sosialisasi kebijakan subsidi ini telah berjalan dengan baik karena mereka memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga mereka mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini baik lewat media sosial, media cetak, maupun lewat pemberitaan dan iklan di televisi.

7) Tanggapan Masyarakat Terkait Implementasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukan bahwa 69% responden menyatakan bahwa implementasi kebijakan subsidi ini belum berjalan dengan baik. Implementasi kebijakan yang belum berjalan dengan baik yang dimaksud adalah bahwa walaupun dengan adanya kebijakan subsidi ini minat masyarakat masih rendah untuk beralih mengunakan kendaraan listrik artinya dengan adanya kebijakan subsidi ini belum mampu untuk meningkatkan minat masyarakat untuk beralih mengunakan kendaraan listrik. Selain itu implementasi kebijakan subsidi ini masih perlu beberapa penyesuaian untuk dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Salah satu hal yang memerlukan penyesuaian adalah proses restitusi pajak, karena dianggap masih menjadi salah satu hambatan di dalam kelancaran program tersebut proses restitusi tersebut menimbulkan bottleneck atau kemacetan dalam pencairan pajak. Tetapi terdapat 31% responden yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan subsidi ini telah berjalan dengan baik dimana hasil wawancara dengan pelaku industri otomotif di Kota Kupang yang menjual kendaraan listrik bahwa implementasi kebijakan subsidi ini dari sisi proses pelaksanaannya dilapangan telah berjalan dengan baik walaupun sempat ada kendala terkait penyesuaian sistem dari beberapa instansi terkait.



Gambar 13 Tanggapan Masyarakat Terkait Implementasi Kebijakan Subsidi Pembelian Kendaraan Listrik

C. Aspek Konatif

Aspek konatif dalam pengkajian ini berkaitan dengan kesiapan untuk bertindak atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek. Berikut akan di sajikan penilain persepsi responden untuk masing-masing indikator beserta rata-rata skor jawabannya.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Persepsi Responden Untuk Masing-Masing Indikator

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1.	Bapak/Ibu mencari informasi mengenai kebijakan subsidi bagi pembelian kendaraan listrik	6 (4%)	45 (21%)	70 (33%)	74 (35%)	15 (7%)	3,22	Cukup
2.	Bapak/Ibu mencari informasi tentang Kendaraan listrik berbasis baterai	8 (4%)	38 (18%)	65 (31%)	83 (39%)	16 (8%)	3,29	Cukup
3.	Dengan adanya subsidi ini akan membuat bapak/ibu beralih untuk menggunakan kendaraan listrik	15 (7%)	36 (17%)	97 (46%)	43 (21%)	19 (9%)	3,07	Cukup
4.	Saya bersedia membeli kendaraan listrik karena besaran subsidi yang di berikan oleh pemerintah sudah sesuai dan cukup membantu	18 (8%)	38 (18%)	86 (41%)	56 (26%)	12 (7%)	3,02	Cukup
5.	Saya bersedia membeli kendaraan listrik karena persyaratan untuk mendapat subsidi mudah	15 (7%)	44 (21%)	90 (43%)	49 (23%)	12 (6%)	2,99	Cukup
6.	Saya bersedia membeli kendaraan listrik untuk mendukung kelestarian lingkungan	10 (5%)	29 (14%)	60 (28%)	72 (34%)	39 (19%)	3,48	Setuju

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk indikator pencarian informasi mengenai kebijakan subsidi pembelian kendaraan listrik dan pencarian informasi mengenai kendaraan listrik, mayoritas responden menjawab setuju dengan hasil persepsi masyarakat untuk ke dua indikator ini menunjukan interpretasi cukup yang berarti bahwa mereka mencari informasi mengenai kendaraan listrik dan juga kebijakan subsidi untuk pembelian kendaraan listrik. Selanjutnya untuk indikator yang menyatakan bahwa dengan adanya kebijakan subsidi ini akan membuat masyarakat beralih untuk mengunakan kendaraan listrik, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat masih tidak yakin dengan kendaraan listrik yang ada saat ini di karenakan beberapa faktor seperti ketersediaan infrastruktur pendukung untuk pengisian daya listrik (SPKLU) yang belum mendukung dan juga karena responden merasa tidak yakin dengan teknologi kendaraan listrik tersebut, cara pengunaannya sampai pada proses perawatannya. Hal ini menunjukan bahwa walaupun sudah mendapat subsidi dari pemerintah masyarakat masih ragu-ragu atau tidak yakin untuk beralih mengunakan kendaraan listrik. Tetapi ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk beralih mengunakan kendaraan listrik karena adanya kebijakan subsidi dari pemerintah dan mayoritas ada responden yang memiliki penghasilan di atas 5 juta. Bahkan ada juga responden yang menyatakan bahwa walaupun sudah ada subsidi dari pemerintah mereka tidak akan beralih untuk mengunakan kendaraan listrik karena faktor kesiapan infrastruktur pendukung yang belum memadai serta faktor belum terbiasa mengunakan kendaraan listrik.

Untuk indikator kesediaan membeli kendaraan listrik karena besaran subsidi yang di berikan oleh pemerintah sudah sesuai dan cukup membantu, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat merasa tidak yakin

untuk beralih mengunakan kendaraan listrik walaupun subsidi yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup besar karena harga kendaraan listrik yang walaupun sudah di subsidi masih relatif cukup mahal.

Hasil pengumpulan data untuk indikator kesediaan masyarakat untuk beralih mengunakan kendaraan listrik karena persyaratan yang mudah menunjukan bahwa mayoritas responden menyatakan masih ragu-ragu dan tidak yakin untuk beralih mengunakan kendaraan listrik. Hal ini dikarenakan adanya stigma yang tertanam dalam pikiran masyarakat bahwa setiap proses yang berkaitan dengan pemerintah pasti selalu berbelit-belit, selalu di persulit dan terkesan lambat. Hasil ini menunjukan bahwa walaupun persyaratan untuk mendapat subsidi di permudah oleh pemerintah belum menjamin masyarakat bersedia untuk beralih mengunakan kendaraan listrik. Hal ini tentu saja menjadi masukan bagi pemerintah untuk selain mempermudah persyaratan untuk mendapat subsidi masih ada faktor-faktor lain yang harus di benahi untuk dapat menarik minat masyarakat untuk beralih dan mengunakan kendaraan listrik.

Untuk indikator yang menyatakan bahwa masyarakat bersedia membeli kendaraan listrik untuk mendukung kelestarian lingkungan dari hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka bersedia membeli kendaraan listrik untuk mendukung kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat yang bersedia beralih mengunakan kendaraan listrik merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Hasil ini juga menunjukan bahwa ternyata masyarakat bersedia beralih mengunakan kendaraan listrik bukan karena adanyanya subsidi dari pemerintah tetapi karena mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

D. Niat/Minat Membeli

Niat/minat membeli merupakan bentuk dari perilaku dari konsumen yang berkeinginan untuk membeli atau memilih sebuah produk yang didasari oleh pengalaman, penggunaan dan keinginannya pada suatu produk. Niat/minat membeli dalam pengkajian ini di bagi dalam 8 (delapan) indikator dengan rincian jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 2 Jawaban Responden Untuk Indikator Niat/Minat Membeli Kendaraan Listrik

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1.	Saya akan merekomendasikan pembelian kendaraan listrik kepada keluarga dan orang lain	13 (6%)	29 (14%)	87 (41%)	65 (31%)	16 (8%)	3,2	Cukup
2.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik karena Infrastruktur pendukung sudah memadai	21 (10%)	82 (28%)	80 (38%)	43 (20%)	14 (7%)	2,89	Cukup
3.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik karena teknologi dan cara penggunaannya yang lebih mudah	13 (6%)	37 (17%)	86 (41%)	56 (27%)	18 (9%)	3,13	Cukup
4.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik karena model dan fitur yang lebih menarik	14 (7%)	37 (18%)	91 (44%)	56 (28%)	12 (6%)	3,07	Cukup
5.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik walaupun harganya relatif lebih mahal	32 (15%)	57 (27%)	88 (41%)	31 (15%)	5 (2%)	2,61	Cukup
6.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik karena tingkat kenaman yang lebih tinggi	18 (9%)	37 (16%)	108 (50%)	39 (18%)	10 (7%)	2,88	Cukup
7.	Saya berniat membeli kendaraan listrik karena lebih hemat di bandingkan dengan menggunakan bahan bakar fosil	12 (6%)	29 (14%)	87 (41%)	60 (29%)	22 (10%)	3,24	Cukup
8.	Saya berniat untuk membeli kendaraan listrik karena kendaraan lebih yang mudah didapatkan di sekitar tempat tinggal saya	25 (12%)	57 (27%)	86 (41%)	36 (17%)	6 (3%)	2,71	Cukup

Untuk indikator merekomendasikan pembelian kendaraan listrik kepada keluarga dan orang lain, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden masih ragu-ragu untuk merekomendasikan pembelian kendaraan listrik kepada keluarga dan orang lain. Hal ini dikarenakan berbagai faktor antara lain adalah infrastruktur pendukung yang masih belum memadai (SPKLU), harga yang relatif lebih mahal, serta minimnya pengetahuan tentang kendaraan listrik sehingga mereka enggan untuk merekomendasikan kendaraan listrik baik kepada keluarga maupun orang lain.

Untuk indikator yang menyatakan bahwa masyarakat berniat untuk membeli kendaraan listrik karena Infrastruktur pendukung sudah memadai, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa cukup banyak responden yang menjawab ragu-ragu dimana hal ini dikarenakan pemahaman yang terbatas tentang perkembangan kendaraan listrik di Kota Kupang beserta infrastruktur pendukungnya sehingga mereka banyak yang masih ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik. Tetapi cukup banyak responden yang juga berniat untuk membeli kendaraan listrik karena faktor infrastruktur

pendukung yang sudah memadai dimana saat ini untuk Kota Kupang baru terdapat 1 (satu) Stasiusn Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). Terbatasnya SPKLU yang ada di Kota Kupang menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat Kota Kupang untuk beralih mengunakan kendaraan listrik. Tetapi terkait terbatasnya SPKLU di Kota Kupang. Sedangkan untuk responden yang menyatakan bahwa mereka tidak bersedia untuk membeli kendaraan listrik walaupun infrastruktur pendukungnnya telah memadai lebih di karenakan faktor harga kendaraan listrik yang relatif lebih mahal.

Hasil jawaban responden untuk niat membeli kendaraan listrik karena teknologi dan cara pemakaiannya yang lebih mudah menunjukan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kendaraan listrik terutama dari sisi teknologi dan cara pemakaiannya sehingga mereka masih ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik. Tetapi terdapat cukup banyak responden yang menjawab setuju bahwa mereka berniat membeli kendaraan listrik karena teknologi dan cara pemakaiannya yang lebih mudah di bandingkan dengan kendaraan konvensional. Hasil jawaban responden yang lainnya adalah bahwa mereka tidak setuju kalau teknologi dan cara pemakaian kendaraan listrik lebih mudah di bandingkan dengan kendaraan konvensional. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan waktu untuk belajar mengunakan kendaraan listrik karena proses pengoperasiannya agak sedikit berbeda dengan kendaraan konvensional. Artinya bahwa masyarakat tidak berniat untuk membeli kendaraan listrik karena faktor teknologi dan cara pemakaiannya yang lebih mudah tetapi cenderung karena faktor kepedulian terhadap lingkungan. Faktor lainnya yang juga berpengaruh adalah faktor gaya hidup yang membuat masyarakat bersedia untuk membeli kendaraan listrik tersebut.

Untuk jawaban responden terkait niat untuk membeli kendaraan listrik karena model dan fitur yang lebih menarik, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas responden menyatakan masih ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik karena tidak paham dengan model dan fitur dari kendaraan listrik tersebut. Tetapi terdapat cukup banyak responden yang menyatakan bahwa mereka berniat membeli kendaraan listrik karena model dan fitur yang lebih menarik. Terkait model dan fitur ini memang sangat tergantung dari selera konsumennya. Memang ada konsumen yang tertarik dengan desain model dan fitur yang ada pada kendaraan listrik tetapi ada juga responden yang tidak tertarik dengan model dan fitur yang ada pada kendaraan listrik sehingga mereka cenderung tidak berniat untuk membeli kendaraan listrik. Hasil ini menunjukan bahwa niat masyarakat untuk mengadopsi kendaraan listrik juga di pengaruhi oleh faktor model dan fitur yang menarik.

Hasil pengumpulan data untuk indikator niat untuk membeli kendaraan listrik walaupun harganya relatif lebih mahal menunjukan bahwa mayoritas responden menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju dan hanya sedikit yang menyatakan setuju bahwa mereka berniat membeli kendaraan listrik walau harganya relatif lebih mahal dimana responden-responden yang berniat membeli kendaraan listrik walaupun harga relatif mahal merupakan responden yang bekerja sebagai wirausaha dengan penghasilan di atas 8 juta per bulan dan juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kendaraan listrik. Untuk mayoritas responden yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu untuk membeli kendaraan listri karena harga yang relatif mahal merupakan responden dengan penghasilan di bawah 5 juta per bulan dengan jenis pekerjaan ASN, karyawan swasta, dan tenaga kontrak. Hasil ini menunjukan bahwa faktor harga juga mempengaruhi tingkat pengadosian kendaraan listrik di Kota Kupang dimana dengan harga yang mahal membuat banyak masyarakat enggan untuk beralih mengunakan kendaraan listrik.

Untuk jawaban responden terkait indikator niat untuk membeli kendaraan listrik karena tingkat keamanan yang lebih tinggi dari hasil pengumpulan data menunjukan bahwa mayoritas (lebih dari 50% responden) menyatakan ragu-ragu atau khawatir untuk membeli kendaraan listrik dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait tingkat keamanan kendaraan listrik membuat mereka ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik karena tingkat keamanan yang belum di ketahui secara pasti. Tetapi ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa mereka berniat membeli kendaraan listrik karena tingkat keamanan yang lebih tinggi di bandingkan dengan kendaraan konvensional. Hal ini menunjukan bahwa responden ini sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang tingkat keamanan kendaraan listrik sehingga mereka berniat untuk membeli kendaraan listrik. Hasil wawancara dengan salah satu

penjual kendaraan listrik di Kota Kupang menyebutkan bahwa kendaraan listrik jenis mobil ini memiliki tingkat keamanan yang cukup tinggi baik dari sisi kelistrikan maupun ketahanan baterainya yang tahan terhadap benturan dan tahan air. Jawaban responden lainnya menyatakan bahwa mereka tidak setuju terkait niat masyarakat membeli kendaraan listrik karena tingkat keamanan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan dari konsumen yang berniat membeli kendaraan listrik terkait permasalahan kelistrikan terutama pada musim hujan dan banjir. Hasil ini menunjukan bahwa faktor keamanan juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk membeli kendaraan listrik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukan bahwa untuk indikator niat membeli kendaraan listrik karena lebih hemat di bandingkan dengan kendaraan yang mengunakan bahan bakar fosil jawaban responden mayoritas merasa ragu – ragu dan ada terdapat cukup banyak responden yang setuju bahwa mereka berniat membeli kendaraan listrik karena lebih hemat di bandingkan kendaraan yang mengunakan BBM. Untuk responden yang ragu-ragu tersebut dikarenakan belum mengetahui tentang perhitungan matematis yang menyatakan perbandingan antara kendaraan listrik dan kendaraan konvensional dalam konsumsi bahan bakar dimana hasil perhitungan menunjukan bahwa kendaraan listrik lebih hemat dari sisi ekonomis di bandingkan dengan kendaraan konvensional yang mengunakan BBM untuk jangka panjang. Tetapi terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan mereka tidak berniat membeli kendaraan listrik karena kendaraan listrik tidak lebih hemat dari kendaraan konvensional. Hal ini dikarenakan adanya informasi harga baterai yang memiliki harga setengah dari harga mobil yang membuat masyarakat enggan beralih untuk membeli kendaraan listrik karena harga baterai yang relatif mahal dan ketika baterai rusak tidak bisa diperbaiki tetapi harus membeli baterai yang baru.

Untuk indikator yang terakhir terkait niat untuk membeli kendaraan listrik karena kendaraan listik yang mudah didapatkan di sekitar tempat tinggal saya, hasil pengumpulan data menunjukan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik karena tidak mudah untuk di dapatkan disekitar tempat tinggalnya. Tetapi terdapat cukup banyak responden yang menyatakan tidak setuju untuk membeli kendaraan listrik karena tidak mudah di dapat. Hal ini dikarenakan minimnya informasi mengenai dealer-dealer resmi yang menjual kendaraan listrik yang ada di Kota Kupang. Sedangkan untuk responden yang menyatakan bahwa mereka setuju untuk membeli kendaraan listrik karena mudah di dapat dimana saat ini sudah ada 2 (dua) produsen penjual kendaraan listrik yang ada di Kota Kupang yaitu Wuling dan Hyundai sehingga dengan dari 2 (dua) dealer ini dapat di peroleh kendaraan listrik dengan lebih mudah. Hasil ini menunjukan bahwa preferensi masyarakat untuk membeli kendaraan listrik juga dipengaruhi oleh faktor kemudahan untuk memperoleh dan kedekatan dengan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Untuk aspek kognitif terkait pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang adanya sosialisasi *kebijakan* subsidi ini masih sangat minim karena masih banyak masyarakat yang belum dan tidak pernah mendengar tentang adanya sosialisasi tentang kebijakan subsidi ini. Sedangkan untuk aspek kognitif terkait pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang isi kebijakan subsidi ini menunjukan bahwa mayoritas responden mengetahui tentang kebijakan subsidi ini tetapi tidak mengetahui secara mendalam seperti besaran subsidi yang di berikan, tujuan subsidi, cara dan persyaratan mendapat subsidi dan sampai pada target sasaran penerima subsidi tersebut.

Untuk aspek afektif terkait sosialisasi kebijakan subsidi ini masih belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi ini. Sedangkan terkait isi kebijakan sebagian besar masyarakat setuju dengan kebijakan subsidi ini, termasuk besaran subsidi dan tujuan pemberian subsidi ini tetapi masyarakat masih kurang setuju dengan persyaratan untuk mendapat subsidi dan target sasaran penerima subsidi tersebut. Untuk implementasi kebijakan ini juga masih belum berjalan dengan baik karena belum memenuhi target dan harapan dari pemerintah.

Untuk aspek Konatif, hampir seluruh jawaban responden mayoritas menyatakan ragu-ragu dimana masyarakat masih belum yakin untuk beralih mengunakan kendaraan bermotor listrik walaupun telah ada kebijakan subsidi dari pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor listrik dengan besaran subsidi yang cukup besar serta persyaratan yang di permudah. Sehingga dapat di

simpulkan bahwa masyarakat yang ingin beralih mengunakan kendaraan listrik bukan karena adanya subsidi dari pemerintah tetapi lebih karena faktor lainnya seperti faktor kepedulian terhadap kelestarian lingkungan serta faktor gaya hidup.

Untuk Niat/minat membeli masyarakat terhadap kendaraan listrik dari hasil jawaban responden di ketahui bahwa mayoritas responden masih ragu-ragu untuk membeli kendaraan listrik termasuk merekomendasikan pembelian kendaraan listrik kepada keluarga dan orang lain. Beberapa faktor yang membuat masyarakat masih ragu-ragu untuk beralih mengunakan kendaraan listrik adalah karena faktor infrastruktur pendukung SPKLU yang masih terbatas, harga yang relatif lebih mahal walaupun sudah di subsidi, serta minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kendaraan listrik baik untuk perawatan, penggunaan sampai pada tingkat keamanannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, Dumilah. 2014. Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik. Jakarta: Raja Grafndo Persada

Benowati, S. G., & Purba, T. (2020). Pengaruh Citra Merek dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Kosmetik Wrdah di Kota Batam. Journal of Management, Accounting, Economic and Business, 1(1), 56–70.

CNN Indonesia, "Survei: Alasan Orang Indonesia Enggan Beli Kendaraan Listrik," cnnindonesia.com, 2018. [Online]. Available: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180712093702-384-313488/survei-alasan-orang-indonesia-enggan-beli-kendaraan-listrik. [Accessed: 25-Oct-2019].

Drever. 2010. Persepsi Siswa. Bandung: Grafindo

Gerungan, W.A. 1996. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.

Hanjani, G. A., & Widodo, A. (2019). Consumer Purchase Intention: The Effect of Green Brand and Green Knowledge on Indonesian Nestle Company. JSAB III, (1), 39-50

Kotler, P. and Keller, Kevin L. 2016: Marketing Management, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.

M. K. Kim, J. Oh, J. H. Park, and C. Joo, "Perceived value and adoption intention for electric vehicles in Korea: Moderating effects of environmental traits and government supports," Energy, vol. 159, pp. 799–809, 2018.

Nainggolan, N. P., & Heryenzus. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Membeli Rumah Di Kota Batam. Jurnal of Accounting & Management Innovation, Vol 2 No 2

Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Jalan

Rahmadani. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karang Patihan. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.

Snedecor & Cochran (2015). Statistical Methods. USA: Iowa State University Press

Stevina, Elisabeth. 2015. Pengaruh brand identity terhadap purchase intention melalui trust di ud. Makin hasil jember. Jurnal manajemen pemasaran petra Vol. 3 No. 1, 1-8

S. Wang, J. Wang, J. Li, J. Wang, and L. Liang, "Policy implications for promoting the adoption of electric vehicles : Do consumer ' s knowledge , perceived risk and fi nancial incentive policy matter ?," Transp. Res. Part A, vol. 117, no. January, pp. 58–69, 2018.

Umar. H, (2005), Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis, Jakarta: Grafindo Persada

Walgito, B. (2003). "Pengantar Psikologi Umum", Penerbit Andi, Yogyakarta.

Z. Y. She, Qing Sun, J. J. Ma, and B. C. Xie, "What are the barriers to widespread adoption of battery electric vehicles? A survey of public perception in Tianjin, China," Transp. Policy, vol. 56, no. July 2016, pp. 29–40, 2017.